

## PENGARUH JUMLAH ANGSURAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT KREDIT MULTIGUNA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Ali Akbar Siregar<sup>1)</sup>, Ngatno Sahputra<sup>2)</sup>, Al Firah<sup>3)</sup>\*

1)2)3) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Email : [alfirah41@dharmawangsa.ac.id](mailto:alfirah41@dharmawangsa.ac.id)

### ABSTRAK

**ABSTRAK**-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah angsuran dan tingkat suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna pada PT. Kantor Pusat Bank SUMUT Medan. Populasi penelitian ini sebanyak 3.450 pelanggan dan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 97 orang. Berdasarkan hasil uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan jumlah angsuran terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,938 > 1,661$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,609 > 1,661$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefisien determinasi yang diperoleh uji F sebesar 0,357 artinya 35,7% variasi variabel tingkat kredit multiguna (Y) ditentukan oleh dua variabel independen yaitu jumlah angsuran (X1) dan tingkat suku bunga (X2). ). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Jika suku bunga terlalu rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan meningkat karena nasabah lebih memilih menginvestasikan uangnya pada sektor yang dianggap produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menginvestasikan dananya pada perbankan dibandingkan menginvestasikannya pada sektor industri yang mempunyai risiko lebih besar. Sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan suku bunga.

**Kata Kunci : Jumlah Angsuran, Suku Bunga, Tingkat Kredit Multiguna**

**ABSTRACT**-This research aims to determine the effect of the number of instalments and interest rates on the level of multipurpose credit at PT. Bank SUMUT Medan Head Office. The population of this research was 3,450 customers, and by using the Slovin formula, a sample of 97 people was obtained. Based on the results of the partial test, there is a significant influence on the number of instalments on the level of multipurpose credit received by the count > table, namely  $5.938 > 1.661$ , meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Partially, interest rates significantly influence multipurpose credit levels, obtained  $t_{count} > t_{table}$  of  $2.609 > 1.661$ , indicating that  $H_0$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The coefficient of determination obtained by the F test is 0.357, meaning that 35.7% of the variation in the multipurpose credit level variable (Y) is determined by two independent variables, namely the number of instalments (X1) and the interest rate (X2). ). Meanwhile, the rest is influenced by other variables that were not studied. If interest rates are too low, the amount of money circulating in society will increase

because customers prefer to invest their money in sectors that are considered productive. High interest rates will encourage investors to invest their funds in banking rather than investing them in the industrial sector, which has greater risks. So that the inflation rate can be controlled through interest rate policy.

**Keywords:** *Installment Amount, Interest Rate, Multipurpose Credit Rate*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Usaha simpan pinjam dapat dikelola Bank secara kredit diberikan kepada para anggota. Faktanya, banyak nasabah yang mengalami permasalahan kredit macet karena tidak dapat melunasi hutangnya setelah jatuh tempo (wanprestasi). PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan memiliki beberapa kredit yang disalurkan kepada masyarakat yaitu kredit multiguna, kredit rekening koran, kredit proyek, kredit peduli usaha mikro, kredit program pemerintah, kredit kepemilikan rumah, kredit konstruksi dan kredit kepemilikan sepeda motor dan lainnya.

**Tabel Daftar Nasabah Kredit Multiguna**

Nama	Plafon	Jumlah Angsuran	Golongan	Angsuran Per Bulan
1	50 juta	36 bulan	II	2.188.889
2	35 juta	36 bulan	I	1.532.222
3	35 juta	36 bulan	I	1.532.222
4	28 juta	48 bulan	I	1.031.333
5	50 juta	48 bulan	II	1.841.667

Sumber : PT. Bank SUMUT (2022)

Salah satu produk unggulan PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan adalah Kredit Multiguna yang berkontribusi pada pendapatan Bank SUMUT. Kredit ini memenuhi kebutuhan nasabah yang berpenghasilan tetap untuk biaya sekolah anak, biaya perbaikan rumah, biaya pengobatan, membeli kebutuhan, modal usaha dengan bunga menarik, proses mudah dan cepat. Fasilitas kredit ini diberikan dengan pembayaran gaji melalui atau tidak melalui Bank SUMUT. Beberapa nasabah yang menggunakan kredit multiguna harus memiliki syarat dan ketentuan dari pihak bank dalam melakukan pinjaman dan persyaratan tersebut juga dapat menentukan nominal dana pinjaman.

**Tabel Angsuran Kredit Multiguna**

<b>Plafon</b>	<b>12</b>	<b>24</b>	<b>36</b>	<b>48</b>	<b>60</b>
40.000.000	3.535.266	1.864.314	1.309.549	1.033.821	869.697
50.000.000	4.419.083	2.330.392	1.636.936	1.292.276	1.087.121
60.000.000	5.302.900	2.796.470	1.964.323	1.550.731	1.304.545
70.000.000	6.186.716	3.262.549	2.291.710	1.809.187	1.521.970
80.000.000	7.070.533	3.262.549	2.619.097	2.067.642	1.739.394
90.000.000	7.954.349	2.330.392	2.946.485	2.326.097	1.956.818
97.000.000	8.838.166	2.796.470	3.273.872	2.584.552	2.174.242
110.000.000	9.721.982	3.262.549	3.601.259	2.843.007	2.391.667

Sumber : PT. Bank SUMUT (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan daftar simulasi angsura, mulai jangka waktu 12-60 bulan dengan nilai plafond dari 40.000.000 - 200.000.000 dengan total angsuran rendah sampai yang tinggi, tergantung pinjaman yang dipinjam sesuai dengan golongan dari SK Kepegawaian Negara.

Contoh perhitungan bunga :

Jika plafon 40.000.000 (waktu pinjaman 12 bulan)

Angsuran Rp 3.535.266 per bulan

Total bayar = Rp 3.535.266 x 12 bulan = Rp 42.423.196

Bunga = (Rp 42.423.196 - Rp 40.000.000) / Rp 40.000.000 x 97% = 6,06%.

Jika plafon 40.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan

Angsuran Rp 869.697 per bulan

Total pembayaran = 869.697 x 60 bulan = 52.181.815

Bunga = (Rp 52.181.815 - Rp 40.000.000) / Rp 40.000.000 x 97% = 30,45%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Angsuran dan Suku Bunga terhadap Kredit Multiguna Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.”

## **KAJIAN TEORI**

### **Kredit/Angsuran**

UU Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, sesuai kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

peminjam melunasi utang disertai bunga pada jangka waktu tertentu. Hanafi (2016:61), pembiayaan adalah tagihan uang sesuai kesepakatan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan pada jangka waktu yang ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.

Muhammad (2016:51), Jika kredit macet terjadi, maka solusi yang dilakukan adalah menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Jika tidak dapat diselamatkan, maka tindakan terakhir adalah menyita jaminan yang disepakati. Kasmir (2014:86), pemberian fasilitas kredit memiliki unsur-unsur, sebagai berikut kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa (bunga). Kasmir (2014:89), Pemberian fasilitas kredit mempunyai fungsi utama sebagai alat stabilitas ekonomi yang mampu meningkatkan beberapa hal yaitu daya guna uang dan barang, peredaran dan lalu lintas uang dan barang, kegairahan berusaha, pemerataan pendapatan dan hubungan internasional.

UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dalam Hani (2015:56), pemberian kredit harus sesuai dasar pokok ketentuan Peraturan Bank Indoneisa (PBI) mencakup tata cara pengikatan agunan, pemeriksaan bank calon penerima kredit, jangka waktu, tingkat suku bunga atau nisbah bagi hasil dan biaya lainnya, jenis agunan berupa surat berharga dan tagihan yang mempunyai peringkat tinggi.

### **Pemberian Kredit**

Sugiyono (2018:73), Sistem angsuran adalah pelunasan atas uang, barang atau jasa secara bertahap sesuai jangka waktu yang disepakati kedua pihak (pembayar dan penerima bayar). Rivai (2016:102), Penilaian yang terlalu tinggi menyebabkan kelemahan lembaga keuangan, jika likuiditas tidak dapat dihindari maka lembaga keuangan akan mengalami kerugian karena hasil penjualan agunan lebih rendah dari harga semula maupun harga pasar pada saat agunan akan dijual sehingga tidak dapat menutupi kewajiban nasabah lembaga keuangan. Adiwarmarman Karim (2011: 279), ada beberapa metode untuk menghitung pengakuan angsuran, yaitu metode margin keuntungan menurun, metode margin keuntungan rata-rata, metode margin keuntungan flat, metode margin keuntungan annuitas.

## Jenis Angsuran

Kasmir Edisi Revisi (2014:90), jenis angsuran atau kredit, yaitu :

1. Berdasarkan tujuan penggunaan
  - a. Kredit investasi. Contoh : membangun pabrik, membeli mesin untuk memproduksi.
  - b. Kredit modal kerja. Contoh kredit modal kerja untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Berdasarkan tujuan kredit
  - a. Kredit konsumtif, untuk membeli rumah/ merenovasi rumah dan membeli mobil.
  - b. Kredit produktif, untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
  - c. Kredit perdagangan, digunakan untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada agen yang akan membeli dalam jumlah besar.
3. Berdasarkan jangka waktu
  - a. Kredit Jangka Pendek,  $\leq 1$  tahun, untuk keperluan modal kerja.
  - b. Kredit Jangka Menengah, antara 1 - 3 tahun, untuk melakukan investasi.
  - c. Kredit Jangka Panjang,  $> 3 - 5$  tahun, untuk kredit perumahan.
4. Berdasarkan sektor usaha (kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan)
5. Berdasarkan Jaminan (kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan)

## Suku Bunga

Munawir (2017:29), Bunga adalah tanggungan pinjaman uang, biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun) Suku bunga terdiri dari suku bunga nominal (*rate* yang dapat diamati pasar) dan suku bunga riil (konsep mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya)

Boediono (2014:15), Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. berarti tingginya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk mengurangi pengeluaran konsumsinya.

Riyanto. (2016:39), Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan investasi semakin kecil, berarti seseorang akan menambah pengeluaran investasinya jika keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*).

Perbankan menetapkan suku bunga simpanan lebih tinggi dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan berkurangnya jumlah uang yang beredar karena masyarakat lebih suka menabung daripada memutar uang pada sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas di rumah.

Hal ini mendorong investor untuk berinvestasi pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar, sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar akan bertambah karena orang akan lebih senang memutar uang pada sektor produktif.

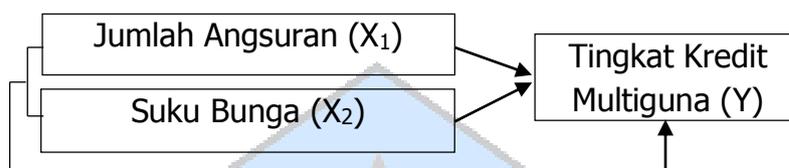
Sunariyah (2013:81), suku bunga berfungsi sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan, alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dan alat untuk mengontrol jumlah uang beredar sehingga pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam perekonomian.

### **Kredit Multiguna**

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), Kredit Multiguna adalah fasilitas kredit yang bersifat konsumtif dengan jaminan tanah dan bangunan. Sasaran kredit yaitu PNS, CPNS, pegawai/calon pegawai BUMN/BUMD, anggota TNI/POLRI, anggota legislatif, karyawan perusahaan swasta, pensiunan dan purnawirawan, tenaga kontrak, tenaga honorer dan perangkat desa. Tujuan Penggunaan Kredit Mutiguna biasanya bertujuan untuk Kredit Multi Guna

Konsumtif (KMG-K), Kredit Multi Guna Investasi (KMG-I), Kredit Multi Guna Modal Kerja (KMG-MK).

**Gambar Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis**

H<sub>0</sub>: Diduga jumlah angsuran tidak berpengaruh terhadap tingkat kredit multiguna di PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan

H<sub>1</sub>: Diduga jumlah angsuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kredit multiguna di PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan

H<sub>0</sub>: Diduga jumlah suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat kredit multiguna di PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan

H<sub>2</sub>: Diduga Jumlah suku bunga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap tingkat kredit multiguna di PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan

H<sub>0</sub>: Diduga jumlah angsuran dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat kredit multiguna di PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan

H<sub>3</sub>: Diduga jumlah angsuran dan suku bunga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap tingkat kredit multiguna di PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan. Populasi adalah seluruh nasabah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang berjumlah 3.450 orang. Sampel penelitian ini > 100 orang, maka menggunakan rumus Slovin. Sehingga diperoleh hasil sebanyak **97 orang**  
Teknik Pengumpulan Data : wawancara, observasi, kuesioner (angket)

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kredit Mutiguna (Y)	Kredit yang diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumtif dengan jaminan SK kepegawaian. Hasymi (2016)	1. Esensialia 2. Naturalia 3. Aksidentalial Hasymi (2016)	Ordinal
2	Jumlah Angsuran (X <sub>1</sub> )	Uang yang dipakai untuk mengangsur/ cicilan, pajak, pembayaran utang, dll Gatot Supramono (2014)	1. Laba diakui 2. Piutang 3. Metode yang digunakan Gatot Supramono (2014)	Ordinal
3	Suku bunga (X <sub>2</sub> )	Dana yang tersedia untuk di pinjamkan/ investasi Boediono, (2014)	1. Kebutuhan dana 2. Target laba 3. Jangka waktu Boediono (2014)	Ordinal

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel Karakteristik Responden**

No	Keterangan		Jumlah	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	44	45,36%
		Perempuan	53	54,64%
	<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,00%</b>
2	Usia	18-26 tahun	41	42,27%
		27-35 tahun	37	38,14%

		36-44 tahun	19	19,59%
		<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data Diolah (2023)

**Tabel Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstd Coeff		Std Coeff	t	Sig.	Coll Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.321	2.668	2.744	.007		
	X1 Jumlah Angsuran	.444	.075	5.938	.000	.945	1.058
	X2 Suku Bunga	.289	.111	2.609	.011	.945	1.058

a. Dependent Variable: Y Tingkat Kredit Multiguna

Sumber : Data Diolah (2023)

Model persamaan regresinya adalah :  $Y = 7,321 + 0,444 X_1 + 0,289 X_2$

Keterangan:

Y = Tingkat kredit multiguna

X<sub>1</sub> = Jumlah angsuran

X<sub>2</sub> = Suku bunga

Penjelasan :

1. Variabel jumlah angsuran dan suku bunga mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap tingkat kredit multiguna.
2. Koefisien jumlah angsuran memberikan nilai sebesar 0,444 yang berarti semakin baik jumlah angsuran maka tingkat kredit multiguna akan semakin meningkat.

3. Koefisien suku bunga memberikan nilai sebesar 0,289 yang berarti semakin baik suku bunga maka tingkat kredit multiguna akan semakin meningkat.

## Uji t

### Pengaruh Jumlah Angsuran (X1) terhadap Tingkat kredit multiguna (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terdapat pengaruh jumlah angsuran terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5,938 > 1,661$  berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak maka terdapat terdapat pengaruh signifikan jumlah angsuran terhadap tingkat kredit multiguna.

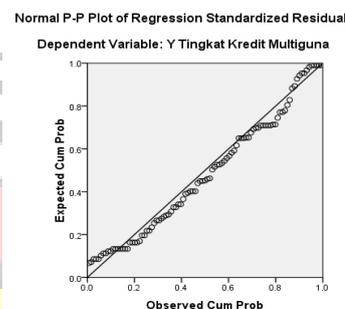
### Pengaruh Suku bunga (X2) terhadap Tingkat kredit multiguna (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terdapat pengaruh suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,609 > 1,661$  berarti  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh signifikan suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna.

Berdasarkan gambar *scatterplot* disamping, data tersebut mengkondisikan titik mengikuti data diagonal, berarti data distribusi normal (regresi memenuhi asumsi normalitas).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

### Grafik Normalitas Data

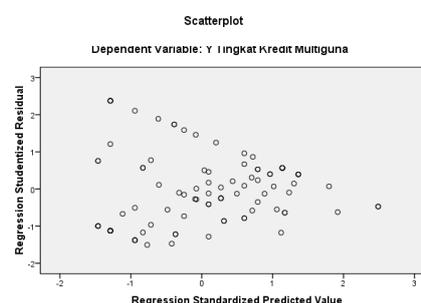


Sumber : Data Diolah

(2023)

Gambar di samping memperlihatkan penyebaran titik secara acak dan tidak membentuk pola

### Gambar Uji Heteroskedastisitas



tertentu yang jelas pada sumbu Y, berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga layak dipakai untuk variabel independen maupun variabel bebasnya.

Sumber : Data Diolah (2023)

**Tabel Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	631.795	3	315.898	26.103	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	1137.566	94	12.102		
Total	1769.361	97			

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  sebesar  $26,103 \geq 3,090$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan jumlah angsuran dan suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna.

**Tabel Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.343	3.47876

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,357 berarti 35,7% variasi variabel tingkat kredit multiguna (Y) ditentukan oleh kedua variabel independen yaitu jumlah angsuran ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jumlah Angsuran Terhadap Tingkat Kredit Multiguna

Berdasarkan hipotesis penelitian menjelaskan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan jumlah angsuran terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5,938 > 1,661$  berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variabel jumlah angsuran terhadap tingkat kredit multiguna.

### **Pengaruh Suku bunga terhadap Tingkat kredit multiguna**

Berdasarkan hipotesis penelitian menjelaskan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,609 > 1,661$  berarti  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variable suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna.

### **Pengaruh Jumlah angsuran, Suku bunga terhadap Tingkat kredit multiguna**

Berdasarkan hipotesis penelitian menjelaskan bahwa koefisien determinasi diperoleh uji F sebesar 0,357 berarti 35,7% variasi variabel tingkat kredit multiguna (Y) ditentukan oleh kedua variabel independen yaitu jumlah angsuran ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perusahaan harus memperhatikan implikasi antara variable jumlah angsuran, suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna.

### **KESIMPULAN**

1. Secara parsial adanya pengaruh signifikan jumlah angsuran terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5,938 > 1,661$  berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak;
2. Secara parsial adanya pengaruh signifikan suku bunga terhadap tingkat kredit multiguna diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,609 > 1,661$  berarti  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak;
3. Koefisien determinasi diperoleh uji F sebesar 0,357 berarti 35,7% variasi variabel tingkat kredit multiguna (Y) ditentukan oleh kedua variabel independen

yaitu jumlah angsuran ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimarwan, A. Karim. (2011). *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Internasional: Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Media Ilmu.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasymi, A. Ali. 2016. *Dasar-Dasar Operasi Bank*. Jakarta: Bina Aksara.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir, K. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, Veithzal. 2016. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Supramono, Gatot. (2016). *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta.